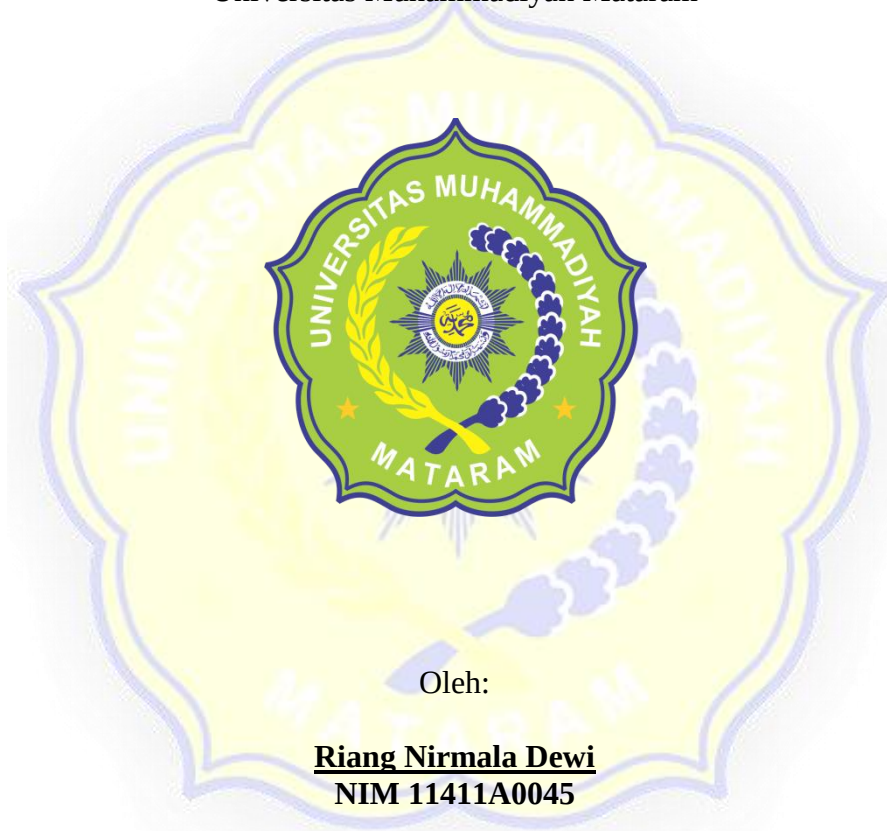


SKRIPSI

ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR! KARYA MUHIDIN M. DAHLAN (SEBUAH KAJIAN DEKONSTRUKSI)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Riang Nirmala Dewi
NIM 11411A0045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!” KARYA MUHIDIN M. DAHLAN (SEBUAH KAJIAN DEKONSTRUKSI)

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal 2 Februari 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. Made Suvasa, M.Hum
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0817098601

Menyetujui:

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Ketua Program Studi



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!” KARYA MUHIDIN M. DAHLAN (SEBUAH KAJIAN DEKONSTRUKSI)

Skripsi atas nama Riang Nirmala Dewi telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 5 Februari 2021

Tanggal 5 Februari 2021

Dosen Penguji

Dr. Made Suyasa, M.Hum
NIDN 0009046103

Dosen Penguji

(Ketua)

1. Dr. Made Suyasa, M.Hum
NIDN 0009046103

Sri Maryani, M.Pd
NIDN 0811038701

(Anggota I)

2. Sri Maryani, M.Pd
NIDN 0811038701

Irma Setiawan, M.Pd
NIDN 0829098901

(Anggota II)

3. Dr. Irma Setiawan, M.Pd
NIDN 0829098901

(Anggota II)

Mengesahkan:

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Riang Nirmala Dewi

NIM : 11411A0045

Alamat : Pagesangan Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul Analisis Moralitas Tokoh Pada Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Kajian Dekonstruksi) adalah asli karya penulis sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan penulis ini terbukti tidak benar, penulis siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang penulis peroleh.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 2021

Yang membuat pernyataan



Riang Nirmala Dewi
NIM. 11411A0045



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiang Nirmala Dewi
NIM : 11411A0045
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 19 Januari 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 238 113 464
Judul Penelitian : -

Analisis Moralitas tokoh pada novel "Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!" karya Muhibbin M. Dahlan (sebuah kajian Dekonstruksi).

Bukan dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47 %

Jika dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan tidak dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Tanggal : 05 Februari 2021

Tanda Tangan



Kiang Nirmala Dewi
NIM 11411A0045

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riang Nirmala Dewi
NIM : 11411A0045
Tempat/Tgl Lahir : Dompur, 19 Januari 1996
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kampus : FKIP
No. Hp/Email : 085 238 113 464
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Moralitas tokoh pada novel "Tuhan, izinkan aku menjadi pelacur!" karya Muhidin M. Dahlan (sebuah kajian dekonstruksi)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Tanggal : 05 Februari 2021

Penulis



Riang Nirmala Dewi
11411A0045

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Kunci sukses adalah jangan menyerah.

(Riang Nirmala Dewi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis dengan segala kekurangannya. Segala syukur penulis ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling penulis. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi penulis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk.

1. Ayahanda Ir. Muhidin dan Ibunda Nurhayati tercinta. Apa yang penulis dapatkan hari ini adalah bentuk usaha penulis untuk memberikan perasaan bahagia dan rasa bangga. Walaupun, hal ini belum bisa membayar apa saja yang telah Ayahanda dan Ibunda curahkan untuk penulis. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moriil. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga penulis dapat menggapai cita-cita.
2. Untuk adik-adikku Imam Budi Muslim Wibawa dan Aulia Wideaswari yang penulissayangi, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan.
3. Untuk Andi Hermawan dan Hadiyan Yahya, orang-orang yang spesial dalam hidup ini, terima kasih atas bantuan, dukungan dan doa. Sehingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
4. Kepada teman-teman seperjuanganku, yang telah bersama-sama menyelesaikan tugas akhir sebelum menggapai cita-cita. Semoga kita sukses dalam menggapai cita-cita kita bersama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Analisis Moralitas Tokoh Pada Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Kajian Dekonstruksi). Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang penulis sayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat.

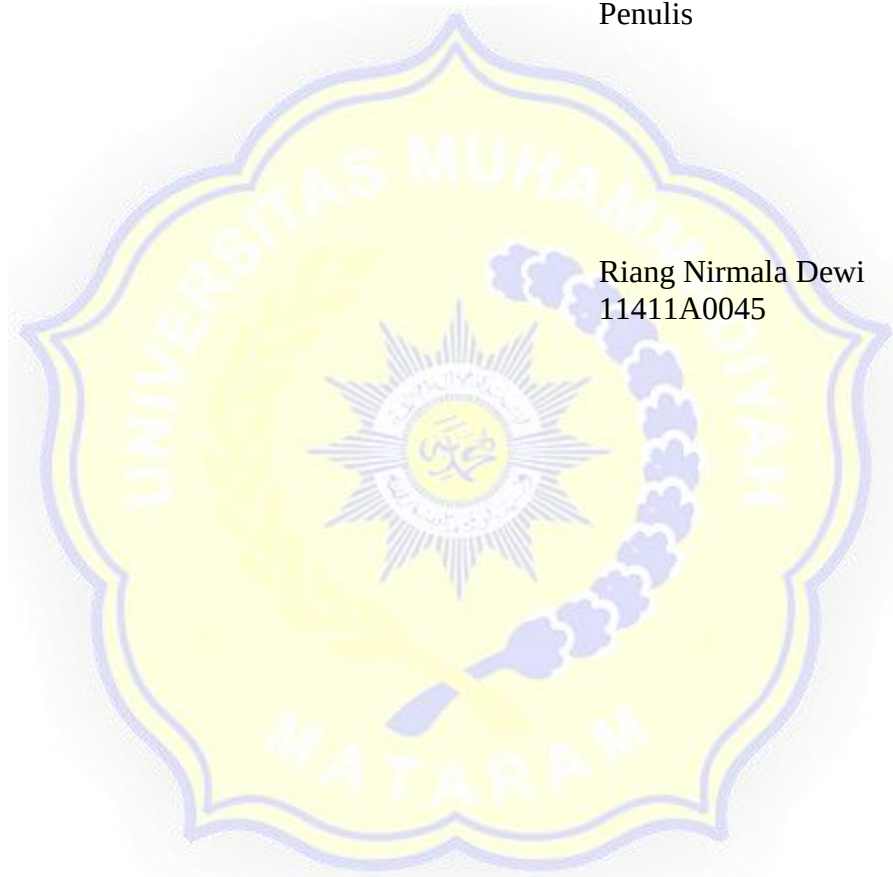
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor UM-Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., selaku Dekan FKIP UM-Mataram
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Bapak Dr. I Made Suyasa, M.Hum. sebagai pembimbing I
5. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen FKIP UM-Mataram yang telah bersusah payah tanpa pamrih telah memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan meluangkan tenaga, pikiran, sertawaktunya untuk mengajar penulis dalam kegiatan perkuliahan di FKIP Universitas Muhammdiyah Mataram.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritk yang

sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten.

Mataram, 2021

Penulis



Riang Nirmala Dewi
11411A0045

Riang Nirmala Dewi. 11411A0045. **Analisis Moralitas Tokoh Pada Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Kajian Dekonstruksi).** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. I Made Suyasa, M.Hum

Pembimbing II : Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Moral adalah tolak ukur masyarakat dalam menjalani kehidupan. Kehidupan bermasyarakat selalu diwarnai dengan banyaknya masalah yang melanggar sebuah norma yang berlaku. Pada banyak kasus, buruknya norma seseorang menjadi penilaian akhir yang diambil masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis moral yang dilakukan tokoh dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Dengan menggunakan teori Dekonstruksi Derrida. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode dokumenter dan metode telaah. Analisis data menggunakan metode kualitatif interpretatif yang terdiri dari empat tahap: reduksi data, interpretasi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini, yaitu perubahan sikap dari tokoh Nidah Kirani yang mengalami perubahan disebabkan rasa kecewanya karena sikap acuh tak acuh para jemaah. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat Nidah Kirani tidak terlalu disukai dikalangan para Jemaah. Nidah Kirani dianggap terlalu cepat untuk mengetahui tujuan berdirinya organisasi tersebut. Saat Nidah Kirani mencoba kembali ke kampungnya, ia ditolak dan dianggap pembawa ajaran sesat oleh aparat setempat. Dalam konflik batinnya, tersebut Nidah Kirani bertemu dengan Daarul Rachim, dan beberapa laki-laki yang membawa ke kehidupan lebih gelap dan membuat seorang Nidah Kirani yang awalnya wanita yang taat menjadi wanita yang jauh dari nilai moral. Nidah Kirani menjadi berani melakukan hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dia lakukan. Salah satunya menjadi pelacur. Karena profesi barunya tersebut, Nidah Kirani dianggap sebagai perempuan yang tidak bermoral oleh masyarakat. Menjadi pelacur adalah perilaku tidak bermoral yang ditolak oleh masyarakat.

Kata kunci: Dekonstruksi, Moral.

Riang Nirmala Dewi. 11411A0045. **An Analysis of the Moral Characters in Novel 'God, Let Me Become a Slut' Written by Muhidin M. Dahlan's (Deconstruction Study)**
A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. I Made Suyasa, M.Hum

Second Advisor : Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

In living life, values are the measure of society. Many topics that contradict applicable norms are still marked by social life. The low expectations of an individual are, in certain ways, the final decision made by society. The purpose of this research is to examine the morals characters in the novel, God, Let Me Become a prostitute! By using Derrida's principle of Deconstruction. Documentary methods and methods of research were the methods used to gather data. An interpretive qualitative approach consisting of four steps was used in data analysis: data reduction, description, presentation of data and conclusion. The findings of this research, namely the change in attitude of the character Nidah Kirani, who encountered changes because of the indifference of the congregation due to feelings of disappointment. High curiosity among the congregation made Nidah Kirani not very famous. To understand the intent of the organization, Nidah Kirani is considered too fast. She was rejected when Nidah Kirani attempted to return to her village and was called a heretic by the local authorities. Nidah Kirani encounters Daarul Rachim in her inner struggle, and other men who lead her to a darker life and make Nidah Kirani, who was originally a religious woman, far from moral values. Nidah Kirani had been bold in doing something that she had never done before. A prostitute became one of them. Nidah Kirani is considered an unethical woman by society due to her new career. Being a prostitute is unethical conduct which is rejected by society.

Keywords: *Deconstruction, Moral.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	6
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Pengertian Novel.....	9
2.2.2 Tokoh dan Penokohan.....	10
2.2.3 Nilai Moral dalam Karya Sastra.....	11

2.2.4 Teori Dekonstruksi.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Data dan Sumber Data	18
3.2.1 Data	18
3.2.2 Sumber Data.....	19
3.3 Instrumen Penelitian.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis dan Penyajian Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Sinopsis	24
4.2 Analisis Tokoh dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhidin M. Dahlan.....	26
4.3 Analisis Moralitas Tokoh dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhidin M. Dahlan	33
4.4 Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Sedangkan moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. (Poesporprodjo dalam Eliastuti, 2017:42). Menurut Magnis-Suseno (dalam Eliastuti, 2017:42), membagi moral ke dalam dua dimensi, yaitu:

a) Moral deskriptif, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil. b) Moral normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral normative memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Kemajuan teknologi dan informasi serta munculnya pengaruh kebudayaan barat menyebabkan terkikisnya moral pada masyarakat terutama pada generasi muda. Moral di dalam kehidupan bermasyarakat memiliki kedudukanyang penting. Dalam kehidupan bermasyarakat biasanya telah ditentukan moral-moral yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Manusia dalam kehidupannya harus taat dan patuh terhadap norma dan adat istiadat yang berlaku dalam bermasyarakat. Kepatuhan tersebut dianggap sebagai nilai positif. Manusia dianggap bermoral apabila melakukan tindakan atau tingkah laku yang baik di mata masyarakat.

Novel adalah karya fiksi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan dan juga memiliki dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan. Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan mengisahkan kehidupan seorang muslimah Nidah Kirani yang taat beragama. Tubuhnya dihijabi jubah dan jilbab besar. Hampir semua waktunya dihabiskan untuk beribadah, baca kitab, dan berzikir. Dia memiliki hidup *sufistik*. Cita-citanya hanya satu; untuk menjadi muslimah yang beragama secara total. Ia pun sering aktif dalam kegiatan Islami di kampusnya. Sampai saat ia bertemu dengan seseorang yang mengenalkannya pada sebuah organisasi keislaman yang memiliki tujuan menjadikan Indonesia sebagai Negara Islam. Dalam organisasi ini dihalalkan berbagai cara seperti mencuri demi mendapatkan uang untuk kepentingan organisasi. Sempat lama aktif dalam organisasi itu, akhirnya Nidah Kirani menyadari bahwa ada yang tidak beres dalam kegiatan organisasi tersebut, sehingga ia dan beberapa temannya pergi meninggalkan organisasi itu secara diam-diam.

Ia sempat kembali ke kampung halamannya di Wonosari dan mengajak keluarga, juga warga kampung untuk kembali mempelajari Islam secara *kaffah*. Nidah Kirani juga mengajak warga kampungnya untuk ikut andil dalam menegakkan syariat Islam di Indonesia. Namun, dalam proses penegakkan syariat Islam itu, para jemaahnya mengalami banyak teror. Kegiatannya dianggap sebagai ajaran sesat dan lebih berbahaya dari PKI. Nidah Kirani akhirnya meninggalkan kampungnya untuk bersembunyi. Dalam persembunyian itulah ia mulai merasa bahwa Tuhan tidak berpihak kepadanya. Ia mempertanyakan tujuan Tuhan menciptakannya. Perasaan cintanya terhadap penciptanya itu lambat-lambat

memudar, hingga menimbulkan banyak pemberontakan dalam dirinya sendiri. Pemberontakan itulah yang membuat ia melampiaskan kekecewaannya dengan seks bebas, narkoba. Tak lama berselang, ia akhirnya terjun secara penuh untuk menjual dirinya, untuk menjadi pelacur.

Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan menjabarkan banyak sisi negatif. Bahasa yang digunakan terbilang vulgar dan berani, tanpa mendengarkan pihak-pihak yang secara tidak langsung terlibat. Sehingga, banyak pembaca yang kontra dan menganggap pengarang seolah ingin menjelekkkan Islami.

Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* adalah satu dari sekian banyak novel karangan Muhidin M. Dahlan. Muhidin M. Dahlan atau biasa dipanggil Gus Mus, ia penulisan kelahiran tahun 1978. Pernah aktif di Pelajar Islam Indonesia (PII), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Kuliah di IKIP Yogyakarta jurusan Teknik Pembangunan, dan IAIN Sunan Kalijaga jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Peneliti menggunakan pendekatan Objektif dan teori Dekonstruksi Derrida. Dekonstruksi digunakan untuk mengungkapkan segala aspek moralitas yang ada di dalam novel tersebut. Ada tiga ajaran moral yang menjadi aspek moralitas dalam penelitian ini yaitu: (1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, (3) Hubungan manusia dengan Tuhannya.

Secara singkat, dekonstruksi adalah sebuah upaya seksama untuk menganalisis teks dengan mencoba mengungkapkan berbagai kemungkinan yang

sebetulnya terkandung di dalamnya, termasuk yang tertindas atau terselubung baik sengaja, sadar atau tidak dengan cara membongkarnya. Dekonstruksi adalah aktivitas pembaca yang terikat erat dengan teks yang sedang dia hadapi, dan yang tidak bisa berdiri sendiri sebagai sistem operasi konsep-konsep yang tertutup (Norris, 2006: 74). Dekonstruksi lebih merupakan sebuah rangsangan untuk tidak melihat kebenaran yang kita yakini sebagai satu-satunya kebenaran (Al-Fayyadl, 2009:174).

Banyaknya pro dan kontra yang terdapat pada novel ini menjadikannya menarik untuk diteliti. Kisah Nidah Kirani yang dijabarkan dalam novel tersebut masih dianggap tabu oleh beberapa masyarakat, terutama Agama dan sex yang berdampingan dan menjadi inti dalam cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji moralitas tokoh dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dengan melihat dari tiga aspek moral dan menggunakan teori Dekonstruksi sebagai patokan untuk oposisi biner dalam novel tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Moralitas Tokoh pada Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Kajian Dekonstruksi).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah moralitas tokoh dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan moralitas tokoh dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis, teoretis maupun praktis.

1.4.1 Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang novel.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menentukan arah bagi tenaga pendidik dalam menjelaskan, memaparkan, dan menerapkannya dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan memberi pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan. Ada setidaknya lima penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pertama, Wahyuni (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dekonstruksi Feminisme dan Kondisi Sosial Masyarakat dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekonstruksi feminisme dan kondisi sosial masyarakat dalam novel *Ibuk* digambarkan melalui tokoh utama perempuan bernama Ngatinah. Ngatinah mendobrak budaya Jawa yang masih kental dengan menggunakan ideologi patriarki. Dalam memilih pasangan hidup, Ngatinah tidak ingin dijodohkan dan memilih pasangannya sendiri.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya yaitu sama-sama menggunakan teori dekonstruksi Derrida. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada tujuan penelitian, peneliti terdahulu bertujuan untuk mendekonstruksi nilai feminisme, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk menemukan nilai moral dan mendekonstruksi tokoh.

Kedua, Ulviani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Citra Perempuan Dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu dan Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Kajian Kritik

Feminisme”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nayla sebagai tokoh utama dipengaruhi dan didominasi oleh masalah psikologis yang terbenam menjadi karakternya. Selain itu, berdasarkan analisis feminisme yang diidentifikasi dari Tuhan, *Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan, disimpulkan bahwa perempuan yang lemah cenderung mendapatkan jenis pelecehan dari laki-laki. Selain itu, kekecewaan terhadap orang lain juga bisa mengubah perempuan menjadi kecewa pada Tuhan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya adalah sama-sama menggunakan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan sebagai sumber data. Perbedaannya ialah peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif analisis sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif interpretatif.

Ketiga, Sugara (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Dekonstruksi Karakterisasi Tokoh Rahwana dalam Novel *Ramayana* karya Sunardi DM Kaitannya dengan Pendidikan Karakter dan Nilai Budaya”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di balik karakternya yang jahat, Rahwana memiliki enam nilai karakter yaitu religius, kerja keras, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat ditarik relevansinya adalah sama-sama menggunakan teori dekonstruksi dan menggunakan novel sebagai sumber data. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu mendeskripsikan karakter tokoh sedangkan peneliti sekarang mendeskripsikan moralitas tokoh.

Keempat, Setyanta (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Dekonstruksi Pada Peran Tokoh Utama dalam Novel *Rabet: Runtuhnya Jerman*

Timur Karya Martin Jankowski” memberikan hasil yaitu 1) dekonstruksi paradoks sosialis menunjukkan bahwa karakter utama salah mengartikan oposisi biner antara kapitalis dan sosialis karena sebenarnya, sosialis memiliki peringkat lebih tinggi daripada kapitalis 2) dekonstruksi dari paradoks Jerman Timur, karakter utama disalahartikan oposisi biner antara Jerman Timur dan Jerman Barat karena Jerman Timur semakin tinggi tempat dari Jerman Barat 3) dekonstruksi dari paradoks orang miskin, menunjukkan karakter utama salah mengartikan oposisi biner antara kaya dan miskin karena pada kenyataannya orang-orang Jerman Timur tidak miskin 4) dekonstruksi para pejuang paradoks menunjukkan yang utama, karakter sebagai representasi seorang pejuang, jika dilihat dari sisi timur pemerintah Jerman, sebagai pemberontak karena pemerintah Jerman Timur sebenarnya ada tujuan yang baik untuk warganya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat ditarik relevansinya yaitu sama-sama menggunakan teori dekonstruksi. Persamaan lain sama-sama menggunakan novel sebagai sumber data. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang paradoks yang terdapat pada novel tersebut sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang moralitas tokoh utama dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*.

Kelima, Karim (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Aspek Spiritual dalam Novel Tujam Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa aspek spiritual yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* adalah aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu juga ditemukan suatu perasaan keagamaan yang lebih mengarah pada eksistensinya sebagai manusia. Persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitiansekarang dapat ditarik relevansinya yaitu sama-sama menggunakan novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* sebagai sumber data. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mendeskripsikan aspek spiritual. Sedangkan peneliti sekarang mendeskripsikan aspek moralitas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Novel

Novel adalah cerita yang mengisahkan bagian penting dari episode kehidupan manusia (misalnya masa remajanya saja, dan sebagainya) tentunya masih diikuti oleh perubahan nasib. (Tjahjono dalam Sari, 2017:43). Novel menurut pendapat Tarigan (dalam Sari, 2017:43) adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi. Nurgiantoro (dalam Sari, 2017:43), mengartikan novel sebagai “Totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistic. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling menguntungkan”.

Novel adalah karya sastra tulis yang dibuat oleh pengarang, yang menceritakan tentang kehidupan tokoh-tokoh fiksi dalam novel yang memiliki kemiripan dengan kehidupan bermasyarakat di dunia nyata, sebagai acuan atau bahan bacaan pembaca untuk dijadikan pembelajaran atau pengalaman yang dapat dipelajari.

2.2.2 Tokoh dan Penokohan

Ambrams (dalam Kemal, 2014:7), tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukannya dalam tindakan. Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau perilaku dalam berbagai peristiwa tokoh memiliki sifat tertentu dengan peran yang diletakan padanya oleh pengarang. (Trisman dalam Kemal, 2014:7).

Penokohan dalam cerita berhubungan erat dengan tokoh sebab perwatakan yang ditampilkan harus sesuai dengan penampilan si tokoh. (Nurgiantoro dalam Kemal, 2014:8). Abrams (dalam Nurgiantoro, 2010:194-200) membagi teknik penulisan tokoh menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Teknik Ekspositori

Dalam teknik yang sering disebut sebagai teknik analitis, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya.

b) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tidak langsung. Dalam hal ini, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta

tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan dirinya sendiri. Baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

2.2.3 Nilai Moral dalam Karya Sastra

Moral berasal dari bahasa Latin *mores*, kata jamak dari *mos*, yang berarti adat kebiasaan. (Bakry dalam Hasanah, 2017:119). Moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan norma-norma perilaku yang baik/buruk dan salah menurut keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah sosial, ajaran mengenai baik perbuatan dan kelakuan. (Sudarsono dalam Hasanah, 2017:119).

Menurut Nurgiantoro (dalam Hasanah, 2017:120), Moral dalam karya sastra yang disuguhkan oleh pengarang dan diperoleh pembaca lewat karyanya itu selalu dalam pengertian yang baik. Nilai moral dalam karya sastra yang ditawarkan pengarang dalam berbagai jenis dan wujudnya tersebut dapat disampaikan oleh pengarang secara langsung atau tidak secara langsung. (Hasanah, 2017:121).

Moral dapat dikelompokkan kedalam persoalan:

1) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Ia dapat berwujud seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

Ia dapat berwujud: persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh-majikan, atasan-bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

- 3) Hubungan manusia dengan Tuhan

2.2.4 Teori Dekonstruksi

Dekonstruksi muncul pertama kali di Perancis sekitar tahun 1960-an dan mulai dikenal sejak Derrida membawakan makalahnya yang berjudul “*Structure, Sign, and Play in the Discourse of the Human Sciences*”, di Universitas Johns Hopkins tahun 1966. Kemudian, mulai berpengaruh besar di Amerika Serikat sekitar tahun 1970-an hingga tahun 1980-an. Istilah dekonstruksi selintas pernah dikemukakan Heidegger. Sekalipun demikian, Heidegger tidak cukup berhasil menuntaskan proyek dekonstruksi yang sebetulnya sudah diuraikannya di bagian-bagian pembuka *Sein und Zeit*. Dalam pandangan Derrida, Heidegger boleh dikatakan gagal menjadikan dekonstruksi senjata utama untuk meruntuhkan metafisika Barat.

Tokoh penting Dekonstruksi adalah Jacques Derrida, seorang keturunan Yahudi. Ia lahir di El-Biar, salah satu wilayah Aljazair yang agak terpencil, pada 15 Juli 1930. Hidup di negeri poskolonial, apalagi yang tengah dilanda perang seperti Aljazair, adalah berkah terselubung bagi Derrida, karena ia dapat melihat

dengan mata telanjang bagaimana kekuasaan colonial mencengkeram tanah-tanah jajahan di Dunia Ketiga. Pada tahun 1949, Derrida pindah ke Prancis untuk melanjutkan sekolah. Agak lama ia tinggal di Prancis, dan baru pada 1957, selama dua tahun, ia kembali lagi ke Aljazair untuk memenuhi kewajiban militernya dengan mengajar bahasa Prancis dan Inggris kepada anak-anak tentara di sana. Sejak 1952, Derrida resmi belajar di Ecole Normal Supérieure (ENS), sekolah elite yang dikelola oleh Michel Foucault, Louis Althusser, dan sejumlah filsuf muda di Prancis. Setelah lulus, Derrida menyempatkan diri belajar di Husserl Archive, salah satu pusat kajian fenomenologi di Louvain, Prancis. Setelah meraih gelar kesajaranaannya yang pertama (*aggregation*), Derrida resmi mengajar di Husserl Archive. Pada 1960, Derrida dipanggil untuk mengajar filsafat di Universitas Sorbonne. Empat tahun berikutnya, sejak 1964 sampai 1984, Derrida mengajar di ENS.

Dekonstruksi merupakan sebuah metode pembacaan sebuah teks yang dilakukan dengan begitu cermatnya sehingga perbedaan-perbedaan konseptual yang dijadikan pengarang sebagai sandaran teks menjadi terbukti gagal atas dasar penggunaannya yang inkonsisten dan paradoksikal dalam teks secara keseluruhan (Faruk 2015:201). Adapun yang khas dalam cara baca dekonstruktif, sehingga pada perjalanannya selanjutnya dia sangat bermuatan filosofis, adalah bahwa unsur-unsur yang dilacaknya, untuk kemudian dibongkar, pertama-tama bukanlah inkonsistensi logis, argumen yang lemah, atau pun premis yang tidak akurat yang terdapat dalam teks, sebagaimana yang biasanya dilakukan pemikiran modernisme, melainkan unsur yang secara filosofis menjadi penentu atau unsur yang memungkinkan teks tersebut menjadi filosofis (Norris, 2006: 12).

Dekonstruksi menurut Al-Fayyadl (2009:8) adalah strategi tekstual yang hanya bisa diterapkan langsung jika kita membaca teks lalu mempermainkannya dalam parodi-parodi. Lebih jauh, bisa dikatakan bahwa dekonstruksi bersifat antiteori atau antimetode, karena yang menjadi anasir di dalamnya adalah permainan (*play*) dan parodi. Masih menurut Al-Fayyadl (2009:8), dekonstruksi sendiri cenderung menghindari definisi apa pun sehingga ia sama sekali tidak bisa didefinisikan dan terbuka terhadap berbagai penafsiran. Dekonstruksi bukanlah sebuah teori dalam pengertian yang normal, melainkan teori yang membuka diri untuk ditafsirkan oleh siapa pun lantaran dimensinya yang amatlah luas. Menurut Derrida (dalam Al-Fayyadl, 2009:176) dekonstruksi lebih merupakan strategi pembacaan daripada sebuah metode yang memiliki sebuah ancangan yang jelas dan sistematis. Hal ini dengan jelas disiratkan dari kata *écriture* (*writing*) itu sendiri, yang menunjuk pada proses yang tak selesai-selesai dan selalu dalam keadaan menjadi dan bergerak ke arah yang dinamis, yakni arah yang dibentuk oleh masa depan yang tak terbatas. Menurut Barbara Johnson (dalam Al-Fayyadl, 2009:79-80) Dekonstruksi adalah strategi mengurai teks. Istilah “de-konstruksi” sendiri sebenarnya lebih dekat dengan pengertian etimologis dari kata “analisis”, yang berarti “mengurai, melepaskan, membuka” (*to undo*) ketimbang pengertian etimologis kata “destruksi”. Kedekatan etimologis ini menunjukkan bahwa konstruksi lebih dimaksudkan sebagai strategi mengurai struktur dan medan pemaknaan dalam teks ketimbang operasi yang merusak teks itu sendiri. Tujuan Dekonstruksi adalah mengungkap oposisi-oposisi hierarkis yang implisit dalam teks.

Junus (dalam Kutha, 2015:239) berpendapat bahwa dekonstruksi adalah perspektif baru dalam penelitian sastra. Dekonstruksi justru memberikan dorongan untuk menemukan segala sesuatu yang selama ini tidak memperoleh perhatian. Dekonstruksi merupakan tantangan terhadap totalitas makna, penafsiran, atau pengetahuan yang terlambangkan dalam sejarah, institusi sosial, kultur, politik, dan pelbagai *order of things* yang ingin menata dunia ke dalam satu sistem tunggal dan koheren. Dekonstruksi lebih merupakan sebuah rangsangan untuk tidak melihat kebenaran yang kita yakini sebagai satu-satunya kebenaran (Al-Fayyadl, 2009: 171-174). Derrida menganggap bahwa dekonstruksi merupakan strategi pembacaan yang ateologis dan ateleologis, sebab yang diperhatikan di sana bukanlah bagaimana penafsir mengapresiasi teks untuk memperoleh tujuan yang diinginkannya, melainkan bagaimana dia membebaskan teks dari praniatan dan praandaian penafsiran itu sendiri (Al-Fayyadl, 2009: 184). Sementara bagaimana dekonstruksi bisa diterapkan bila kita berhadapan dengan teks setidaknya dapat dilihat dalam Rodolphe Gasche, *The Tain of the Mirror: Derrida and the Philosophy of Reflection*, yang telah berusaha mensistematisasikan langkah-langkah dekonstruksi sebagai berikut. 1) mengidentifikasi hierarki oposisi dalam teks di mana biasanya terlihat peristilahan mana yang diistimewakan secara sistematis dan mana yang tidak. 2) oposisi-oposisi itu dibalik dengan menunjukkan adanya saling ketergantungan di antara yang saling bertentangan atau privilisennya dibalik. 3) memperkenalkan sebuah istilah atau gagasan baru yang ternyata tidak bisa dimasukkan ke dalam kategori oposisi lama. Dengan langkah-langkah seperti ini, pembacaan dekonstruktif berbeda dari pembacaan biasa. Pembacaan biasa selalu mencari makna sebenarnya dari teks,

atau bahkan kadang berusaha menemukan makna yang lebih besar yang teks itu sendiri tidak memuatnya. Adapun pembacaan dekonstruktif hanya ingin mencari ketidakutuhan atau kegagalan tiap upaya teks menutup diri dengan makna atau kebenaran tunggal. Dia hanya ingin menumbangkan susunan hierarki yang menstrukturkan teks (Norris, 2003: 13-14).

Dekonstruksi adalah istilah yang dipakai untuk sebuah teori pembacaan (*a theory of reading*) yang bertujuan untuk melakukan ‘*subversi*’ atau penghancuran atas implisit bahwa sebuah teks memiliki landasan yang cukup, dalam sistem bahasa yang dipakainya untuk menetapkan batas-batasnya sendiri, koherensi atau kesatuannya, dan makna tetap tak berubah dari unsur-unsur verbalnya. Menurut teori ini, tidak ada teks yang mampu merepresentasikan secara tetap, apalagi menunjukkan ‘kebenaran’ dari subjek apapun.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode berasal dari bahasa Latin yaitu *methodos*. Sedangkan, *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, dan arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Kutha, 2015:34). Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif. Menurut Kutha (2015:47), metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Kutha (dalam Astuti, 2018:22) menganggap metode kualitatif persis sama dengan metode pemahaman atau *verstehen*. Melihat perkembangan budaya yang sangat pesat, khususnya perhatiannya ke arah penelitian teks, maka metode penelitian kualitatif dianggap belum cukup. Oleh karena itu, metode kualitatif diperluas menjadi kualitatif interpretatif. Metode kualitatif interpretatif ialah melakukan penafsiran guna menemukan data-data dalam sebuah karya sastra. Karya sastra perlu ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas bahasa, di pihak lain, di dalam bahasa

sangat banyak makna yang bersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan (Kutha, 2015:45).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai moralitas tokoh yang tersembunyi menurut tiga ajaran moral dengan menggunakan teori Dekonstruksi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan objektif. Kutha (2015:73), berpendapat pendekatan objektif adalah pendekatan paling penting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Pendekatan objektif dengan demikian memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur dalam dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak, dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak lain.

Masuknya pendekatan objektif ke Indonesia sekitar tahun 1960-an, yaitu dengan diperkenalkannya teori strukturalisme, memberikan hasil-hasil yang baru sekaligus maksimal dalam rangka memahami karya sastra.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, maupun kalimat yang terkait dengan moralitas tokoh utama dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan. Hal ini sesuai dengan pengertian data menurut Ratna (dalam Indahwaty, 2016:39) adalah kata-kata, kalimat, dan wacana.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan. Adapun identitas novel sebagai berikut:

Judul Buku : *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*

Pengarang : Muhidin M. Dahlan

Tahun Terbit : 2005

Penerbit : ScriPtaManent

Jumlah Hal. : 269 halaman

ISBN : 979-99461-1-5

Cetakan : ke-16 (keenambelas)



3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto dalam Wenok, 2017:35). Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama dalam penelitian, peneliti akan membaca novel, mencermati, dan mencatat hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dan metode telaah.

3.4.1 Metode studi dokumenter

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berasal dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Alat atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti. Tugas peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah membaca novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*, mencermati, dan mencatat hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Metode telaah

Untuk memanfaatkan dokumen yang padat, biasanya digunakan metode telaah. Metode telaah merupakan cara peneliti dalam meneliti dan mengkaji sebuah karya sastra secara mendetail. Dalam penelitian ini, metode telaah digunakan untuk menemukan moralitas tokoh utama yang tersembunyi dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan menggunakan teori dekonstruksi. Menurut Vredenburg (dalam Kutha, 2015:48) secara eksplisit metode analisis isi atau metode telaah pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926. Tapi secara praktis, telah digunakan jauh

sebelumnya. Sesuai dengan namanya analisis isi terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Tetapi dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan yang sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu Isi laten dan Isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi (Kutha, 2015:48).

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data di atas untuk menemukan moralitas tokoh dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dengan cara merumuskan oposisi biner menggunakan teori dekonstruksi. Setelah melakukan penelitian dengan cara membaca novel dan mencatat data-data penting. Lalu, peneliti akan menelaah data-data tersebut sebelum akhirnya dianalisis.

3.5 Metode Analisis dan Penyajian Data

Metode analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antardata yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif interpretatif

Metode kualitatif interpretatif merupakan metode yang berisi ungkapan atau pandangan mengenai data yang diperoleh dari objek yang diteliti, dengan

cara menafsirkan data tersebut dengan pandangan baru mengenai lingkungan atau alam.

Analisis kualitatif interpretatif dalam metode analisis data mencakup empat tahapan kegiatan, yaitu:

- a. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Proses reduksi data dilakukan dengan proses pembacaan yang mendalam pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Kemudian, diklasifikasi bagian-bagian yang sekiranya menunjukkan perbedaan atau oposisi biner pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*.
- b. Interpretasi atau penafsiran adalah penjelasan secara rinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Artinya, menafsirkan makna dari oposisi biner yang didapat dari pengelompokkan data pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*.
- c. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil analisis yang telah didapat melalui proses-proses sebelumnya.